



Midwife Group PKM in Overcoming Edupad-Based Chronic Energy Deficiency at Parung Panjang Health Center

PKM Kelompok Bidan dalam mengatasi Kurang Energi Kronis Berbasis Edupad Di Puskesmas Parung Panjang

Harna¹, Rahmawati², Hosizah³, Wawan Suswanto⁴, Mertien Sa'pang⁵, Prita Dhyani Swamilaksita⁶, Andi Muh Asrul Irawan⁷, Vennicia Eflin⁸, Siti Fatimah Zahra⁹, Asti Puji Lestari¹⁰, Claudia Arthasasta Nababan¹¹, Azzahra Femmy Santoso¹²

^{1,6,8,9,10,11,12}Program Studi Gizi, Universitas Esa Unggul

²Program Studi Teknologi Pangan, USAHID

³Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul

⁴Puskesmas Parung Panjang

⁵Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien, Universitas Esa Unggul

⁷Program Studi Gizi, Universitas Al-Azhar Indonesia

*Email korespondensi: harna@esaunggul.ac.id

Abstract

The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is still high, and one of the risk factors for maternal mortality is Chronic Energy Deficiency (CED). The problem of Chronic Energy Deficiency in pregnant women needs to be a concern so that there is a reduction in CED problems in pregnant women. This Edupad-based community service activity will focus on three forms of activity, namely 1) Nutrition Education related to the prevention and handling of CED; 2) Food, namely PMT training from local food; and 3) Digital, namely e-iANC training as a solution for recording ANC results digitally. This community service activity was carried out at the Parung Panjang Health Center, Bogor Regency. The targets for this activity were midwives at the Parung Panjang health center. This activity consists of several stages, namely 1) the Preparatory stage; 2) The implementation phase includes nutrition education, training on making PMT based on local cassava food, and training on digital-based ANC result data collection using electronic; 3) Monitoring, evaluation and program sustainability stages. The results of this activity indicated that there was an increase in participants' knowledge after providing education ($p < 0.05$). The participants enthusiastically participated in this activity. In general, all the series of activities that have been carried out have had a positive impact on the participants.

Keywords: *Nutrition education, CED, e-iANC training, PMT*

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, salah satu faktor resiko AKI adalah Kurang Energi Kronis (KEK). Masalah KEK pada ibu hamil perlu menjadi perhatian agar terjadi penurunan masalah KEK pada ibu hamil. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Edupad ini akan berfokus pada tiga bentuk kegiatan yaitu 1) Edukasi Gizi terkait pencegahan dan penanganan KEK; 2) Pangan yaitu pelatihan PMT dari

pangan lokal; dan 3) Digital yaitu pelatihan e-iANC sebagai salah satu solusi untuk pencatatan hasil ANC secara digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Sasaran pada kegiatan ini yaitu bidan di puskesmas Parung Panjang. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu 1) Tahap persiapan; 2) Tahap pelaksanaan meliputi edukasi gizi, pelatihan pembuatan PMT berbasis pangan lokal singkong, dan pelatihan pendataan hasil ANC berbasis digital menggunakan electronic; 3) Tahap monitoring, evaluasi dan keberlanjutan program. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah pemberian edukasi ($p < 0.05$). Kegiatan pelatihan e-iANC berjalan dengan lancar dan peserta antusias mengikuti kegiatan ini. Secara umum, semua rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif bagi peserta.

Published by : Program Studi Gizi

Kata Kunci : Edukasi gizi, KEK, Pelatihan e-iANC, PMT



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Kelompok ibu hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yang diakibatkan oleh faktor medis tertentu. Target Sustainable Development Goals (SDGs) adalah diharapkan AKI turun di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemkes, 2018). Berdasarkan data Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi penurunan AKI dari 4.999 menjadi 4.295. Namun, angka ini masih di atas target SDGs. Oleh sebab itu, AKI perlu mendapat perhatian khusus. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, salah satu sasaran pokok adalah meningkatkan status kesehatan gizi Ibu dan Anak (Republik Indonesia, 2019). Status gizi pada ibu hamil sangat penting dan berdampak pada keberlangsungan dan keberhasilan proses kehamilan. Selama kehamilan terjadi perubahan fungsi tubuh dan terjadi peningkatan metabolisme tubuh sehingga kebutuhan energi dan zat gizi lainnya selama kehamilan meningkat. Zat gizi yang terkandung dalam makanan akan diserap oleh janin untuk pertumbuhan dan perkembangannya selama di dalam uterus. Peranan kecukupan zat gizi sangat penting bagi ibu hamil, mulai dari trimester pertama hingga trimester tiga. Asupan zat gizi yang tidak adekuat berkaitan dengan masalah gizi pada ibu hamil. Salah satu masalah gizi pada ibu hamil yaitu Kekurangan Energi Kronis (KEK) (Fitrianingtyas, Pertiwi and Rachmania, 2018).

KEK merupakan salah satu masalah kurang gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak seimbang sehingga menyebabkan kekurangan energi dalam waktu yang cukup lama (Ernawati, 2017). *World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa prevalensi KEK pada kehamilan secara global sebesar 35% - 75% dan 40 % kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan KEK. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi KEK pada ibu hamil di Indonesia yaitu 17.3%, dengan kelompok usia 15-19 tahun yaitu sebesar 33.5% dan usia 20-24 tahun sebesar 23.3%. Prevalensi ibu hamil KEK di Jawa Barat yaitu 14.08 %, tertinggi adalah pada kelompok usia 15-19 tahun yaitu sebesar 22.38%. Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020 menunjukkan bahwa Kabupaten Bogor merupakan kedua tertinggi dengan jumlah penderita KEK dengan 4.897 jiwa (Kemkes, 2018).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam mengatasi KEK. Bentuk pelayanan bidan di puskesmas adalah pelayanan antenatal (ANC) untuk ibu hamil. Bentuk kegiatan ANC diantaranya pengawasan kehamilan untuk mengetahui kesehatan ibu hamil, menegakkan secara dini penyakit yang menyertai kehamilan, menegakkan secara dini komplikasi kehamilan, dan menetapkan risiko kehamilan. Penyebab ibu hamil mengalami KEK diantaranya yaitu minimnya kunjungan ANC ke bidan, sehingga peran bidan dalam mengatasi KEK sangat penting. Standar profesi bidan diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 369 tahun 2007 terkait peran bidan dalam mengatasi KEK yaitu melakukan rujukan ke tenaga gizi dan membantu memonitoring, serta mengevaluasi PMT. Selain itu, juga terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh bidan yaitu memberikan edukasi terkait pentingnya melakukan ANC sejak trimester 1 untuk mendeteksi kejadian KEK, memberikan edukasi terkait asupan zat gizi yang tepat untuk ibu hamil (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2015; Tempali and Sumiaty, 2019).

Puskesmas Parung Panjang terletak di Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Puskesmas Parung Panjang merupakan puskesmas rawat inap, wilayah kerja Puskesmas Parung Panjang yaitu sejumlah desa yang ada di Kecamatan Parung Panjang terdiri dari 11 desa yaitu Desa Jagabaya, Gorowong, Dago, Cikuda, Pingku, Lumpang, Gintung Cilejet, Jagabita, Cibunar, Parung Panjang, dan Kabasiran. Kecamatan Parung Panjang merupakan salah satu lokasi fokus intervensi pemerintah terkait masalah gizi. Puskesmas Parung Panjang memiliki ketersediaan tempat pelayanan kesehatan berupa posyandu dengan jumlah 14 posyandu. Puskesmas Parung Panjang menangani masalah kesehatan yang kompleks seperti penyakit tidak menular, masalah gizi ibu hamil, masalah gizi pada balita, dan lainnya. Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang gizi mengatakan bahwa masalah KEK pada ibu hamil masih tinggi yaitu sebesar 41.6 %, angka ini terbilang tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional tahun 2018.

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Edupad (Edukasi, Pangan, dan Digital) ini akan berfokus pada tiga bentuk kegiatan sesuai dengan bidang permasalahan mitra yaitu 1) Edukasi Gizi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bidan terkait KEK sehingga bidan bisa mentransfer pengetahuan kepada ibu hamil; 2) Pangan yaitu melakukan pelatihan pembuatan dan produksi PMT dengan memanfaatkan pangan lokal Singkong; dan 3) Digital yaitu melakukan pelatihan kepada bidan terkait pendataan ANC berbasis digital dan teknologi informasi. Solusi yang ditawarkan kepada mitra berbasis Edupad dilatarbelakangi dengan penelitian dan pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan oleh pelaksana. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam mengatasi KEK pada ibu hamil.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Puskesmas Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Sasaran pada kegiatan ini yaitu bidan di puskesmas Parung Panjang. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Edupad dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang bergerak secara sinergis dan terdiri dari tim multidisiplin melibatkan Program Studi Gizi, Proragm Studi Teknologi Pangan, dan Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini akan dimulai dengan perizinan, koordinasi dengan mitra terkait sasaran, dan juga termasuk persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Edupad akan dilakukan dengan beberapa Langkah sesuai dengan bidang masalah yang ada pada mitra, yaitu:

a. Bidang Kesehatan

Permalalahan mitra pada bidang kesehatan akan dilakukan edukasi gizi kepada bidan terkait gizi tepat untuk ibu hamil dengan menggunakan Buku Saku Sehat Bersama Bumil. Selain, media buku saku juga akan diberikan edukasi menggunakan power point sebagai metode pendamping agar pemberian informasi kepada bidan lebih oprimal. Materi edukasi yang akan diberikan kepada bidan yaitu definisi KEK, pencegahan KEK, cara mengatasi KEK dari aspek gizi, dan dampak KEK pada ibu hamil. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bidan terkait KEK, sehingga bidan bisa melakukan transfer ilmu yang diperoleh kepada ibu hamil. Pengukuran efektivitas edukasi yang diberikan akan menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan setelah edukasi. Kuesioner pengetahuan akan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan melalui media buku saku dan ppt.

b. Bidang Produksi

Pada tahap pelaksanaan ini akan dilakukan produksi PMT berupa biskuit melalui pelatihan pembuatan makanan tambahan biskuit dengan memanfaatkan pangan lokal singkong. Sebelum pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu akan dilakukan pemberian informasi terkait metode agar daya tahan singkong bisa lebih lama dengan menggunakan metode Postharvest Physiological Deterioration (PPD). Setelah itu akan dilakukan pelatihan pembuatan PMT biskuit dari singkong. Bahan-bahan yang diperlukan untuk produkdi PMT biskuit yaitu tepung dari singkong, gula halus, mentega, tepung meizena, susu bubuk, baking powder, garam, kuning telur dan air. Secara garis besar proses pembuatan biskuit terdiri dari tiga tahap yaitu pembentukan adonan, pencetakan dan pemanggangan adonan.

c. Bidang Teknologi Informasi

Pada tahap ini akan dilakukan pelatihan pendataan hasil ANC menggunakan teknologi informasi *Electronic Integrated Antenatal Care* (e-iANC) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan ANC berbasis digital. Sebelumnya, e-iANC telah dikembangkan dan telah divalidasi penggunaan dan efektivitasnya, aplikasi ini dibuat dengan berbasis web yang diperuntukkan oleh bidan dalam manajemen data dan informasi ANC. e-iANC akan memudahkan bidan hanya dengan satu kali entry, data ANC akan tersimpan dan dapat dijadikan database ibu hamil. e-iANC dapat diakses pada www.eienc.id. Pelatihan ini akan dilakukan sampai bidan bisa menggunakannya dengan baik dan lancar.

3. Monitoring, Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Pada tahap ini mitra akan diberikan form feedback terkait manfaat apa yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Selain itu, juga akan dilakukan pre dan post untuk menilai efektifitas kegiatan. Kegiatan evaluasi juga akan dilakukan pemantaun

terhadap kemampuan ibu setelah mendapat pelatihan, sampel akan diacak. Agar kegiatan ini tetap berlanjut di lokasi mitra meskipun kegiatan telah selesai dilaksanakan, maka mitra akan diberikan media yang digunakan selama kegiatan, termasuk alat untuk membuat biskuit, membuat panduan pembuatan biskuit dan panduan penggunaan e-iANC yang sewaktu-waktu bisa dipelajari kembali.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “PKM Kelompok Bidan dalam mengatasi KEK Ibu Hamil berbasis Edupad di Puskesmas Parung Panjang” memiliki 3 (tiga) kegiatan yaitu edukasi terkait KEK pada ibu bidan, pelatihan pembuatan PMT Biskuit dari pangan lokal singkong, dan pelatihan e-iANC dalam pendataan ANC secara digital. Semua kegiatan telah terlaksana yang dilaksanakan dari Agustus sampai Oktober 2022. Kegiatan pelatihan pembuatan PMT Biskuit dari pangan lokal singkong sudah dipublikasi (Harna, Rahmawati and Hosizah, 2022). Berikut rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan :

1. Kegiatan Edukasi KEK Ibu Hamil

Kegiatan pemberian edukasi terkait KEK ibu hamil dilaksanakan pada 28 September 2022 di Aula Puskesmas Parung Panjang. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta yang merupakan bidan desa dan bidan di puskesmas. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, kemudian sambutan dari kepala Puskesmas Parung Panjang dan ketua pelaksana kegiatan. Selanjutnya, dilakukan pemberian edukasi oleh Harna, S.Gz, M.Si. Edukasi yang diberikan meliputi definisi KEK, penyebab KEK, dampak KEK, pencegahan KEK, dan penanggulangan KEK.



Gambar 1. Pembukaan dan pemberian materi edukasi

Masalah KEK menjadi masalah prioritas pada mitra, berdasarkan data bahwa hampir 50% ibu hamil mengalami KEK. Status gizi ibu selama proses kehamilan berpengaruh terhadap keberlangsungan dan keberhasilan proses kehamilan. Selama kehamilan terjadi perubahan fungsi tubuh dan terjadi peningkatan metabolisme tubuh sehingga kebutuhan energi dan zat gizi lainnya selama kehamilan meningkat. Zat gizi yang terkandung dalam makanan akan diserap oleh janin untuk pertumbuhan dan perkembangannya selama di dalam uterus. Peranan kecukupan zat gizi sangat penting bagi ibu hamil, mulai dari trimester pertama hingga trimester tiga. Asupan zat gizi yang tidak adekuat berkaitan dengan masalah gizi pada ibu hamil. Salah satu masalah gizi pada ibu hamil yaitu Kekurangan Energi Kronis (KEK). Faktor penyebab langsung ibu hamil KEK adalah konsumsi gizi yang tidak cukup dan penyakit. Faktor penyebab tidak langsung adalah persediaan makanan tidak cukup, pola asuh yang tidak memadai dan kesehatan

lingkungan serta pelayanan kesehatan yang tidak memadai. Faktor langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh kurangnya pemberdayaan wanita, keluarga, dan sumber daya manusia sebagai masalah utama, sedangkan masalah dasar adalah krisis ekonomi, politik dan sosial (Fitrianingtyas, Pertiwi and Rachmania, 2018).

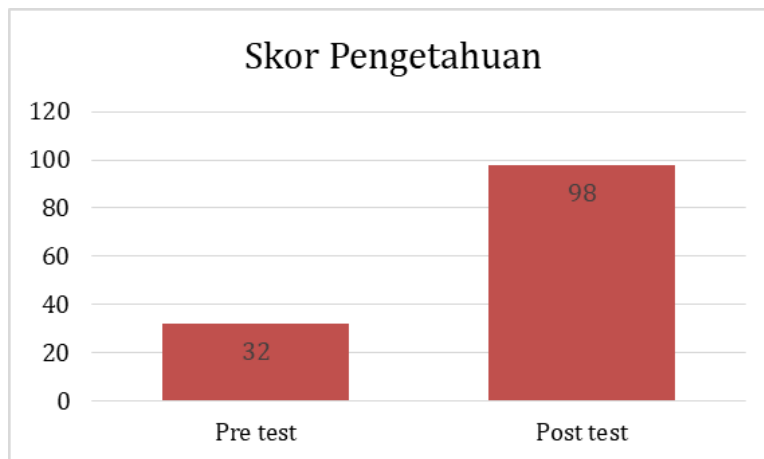
Pemberian edukasi kepada bidan bertujuan agar bidan dapat meneruskan informasi kepada ibu hamil. Peserta juga diberikan buku saku "Ibu Hamil Sehat Bebas KEK", harapannya buku saku yang diberikan dapat dijadikan bahan materi edukasi kepada ibu hamil. Selama kegiatan edukasi berlangsung peserta sangat antusias, dibuktikan dengan para peserta aktif bertanya saat diksusi berlangsung. Peserta sangat menerima kegiatan ini karena memang selama ini penguatan pengetahuan terkait KEK pada ibu hamil, sehingga perlunya materi dalam bentuk buku saku yang mudah dibawa oleh peserta.



Gambar 2. Sesi diksusi dan foto dengan buku saku "Ibu Hamil Sehat bebas KEK"

Pemberian edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan peserta secara signifikan ($p < 0.05$), dengan skor sebelum edukasi 32% dan skor setelah edukasi meningkat menjadi 98%. Hal ini membuktikan bahwa edukasi yang diberikan efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Bidan harus menguasai materi terkait KEK, apabila KEK diabaikan maka akan berdampak pada ibu hamil tersebut. Ibu hamil yang menderita KEK mempunyai resiko melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan meningkatkan resiko kematian ibu pada masa perinatal. Dampak KEK terhadap ibu hamil yaitu menyebabkan terjadinya resiko komplikasi seperti anemia, perdarahan, masalah persalinan, dan mudah lelah. Kekurangan asupan zat gizi pada trimester pertama akan beresiko bayi lahir secara premature, kematian janin, kelainan sistem syaraf pusat (Harna and Dewanti, 2020; Harna *et al.*, 2020).

Kegiatan tatalaksana gizi yang dilakukan bidan yaitu (1) Melakukan penapisan ibu hamil KEK dengan pengukuran LiLA dan tetap melakukan pelayanan antenatal terpadu; (2) Melakukan tindakan, monitoring, dan evaluasi serta tindak lanjut terhadap ibu hamil KEK sesuai dengan kondisi; (3) Edukasi pola makan Pemberian makanan tambahan 500 kkal, 15 gr protein epr hati dan pantau perkembangan janin oleh bidan. Apabila tidak terjadi kenaikan BB 1 kg/bulan (trimester 1) dan 2 kg/bulan (Trimester II dan III) segera merujuk ke dokter dan tenaga gizi; dan (4) Melakukan rekapitulasi pencatatan dan pelaporan.



Gambar 3. Hasil skor pengetahuan peserta

2. Kegiatan Pelatihan e-iANC

Kegiatan pelatihan e-iANC dilakukan pada 17 Oktober 2022 di Aula Puskesmas Parung Panjang, dihadiri 19 peserta. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan peserta langsung dipaparkan dengan pendahuluan terkait pentingnya pencatatan ANC secara digital oleh bidan, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan secara langsung yang diberikan oleh Dr. Hosizah, S.KM, M.KM. Pada tahap ini dilakukan pelatihan pendataan hasil ANC menggunakan teknologi informasi *Electronic Integrated Antenatal Care* (e-iANC) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan ANC berbasis digital. Sebelumnya, e-iANC telah dikembangkan dan telah divalidasi penggunaan dan efektivitasnya, aplikasi ini dibuat dengan berbasis web yang diperuntukkan oleh bidan dalam manajemen data dan informasi ANC. e-iANC akan memudahkan bidan hanya dengan satu kali entry, data ANC akan tersimpan dan dapat dijadikan database ibu hamil. e-iANC dapat diakses pada www.eienc.id. Pelatihan ini dilakukan sampai bidan bisa menggunakannya dengan baik dan lancar.



Gambar 4. Pelatihan *Electronic Integrated Antenatal Care* (e-iANC)

Kegiatan pelatihan e-iANC membuat bidan merasa terbantu pada pencatatan ANC karena website ini membantu bidan secara digital. Selama ini pencatatan ANC masih manual, sehingga menjadi salah satu hambatan dalam mendeteksi secara dini masalah pada ibu hamil. Aplikasi *Electronic Integrated Antenatal Care* (e-iANC) berbasis web ini dapat dijalankan menggunakan browser Mozilla Firefox, Google Chrome, Safari, Opera

Browser dan Internet Explorer. Namun untuk hasil yang maksimal direkomendasikan menggunakan browser yang mendukung fullscreen (disarankan menggunakan *browser Google Chrome*). Semua peserta yang hadir diberikan panduan penggunaan e-iANC untuk memudahkan peserta membuka kembali aplikasi dan sebagai salah satu upaya untuk membantu keberlangsungan kegiatan ini.

Kesimpulan dan Saran

Secara umum kegiatan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana kegiatan. Kegiatan pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian buku saku sangat efektif diberikan kepada sasaran. Kegiatan pelatihan e-iANC juga berjalan lancar, hal ini dibuktikan dengan peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Diharapkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya membuat aplikasi terkait Kurang Energi Kronik pada ibu hamil, agar bisa memantau kejadian KEK pada ibu hamil.

Daftar Pustaka

- Dasar, R. (2018) 'Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2007', Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI.
- Ernawati, A. (2017) 'Masalah gizi pada ibu hamil', *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 13(1), pp. 60–69.
- Fitrianiingtyas, I., Pertiwi, F. D. and Rachmania, W. (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor', *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2).
- Harna, H. *et al.* (2020) 'Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil', *JIK (JURNAL ILMU KESEHATAN)*, 4(2), pp. 78–83.
- Harna, H., Rahmawati, R. and Hosizah, H. (2022) 'Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Ibu Hamil Kek Berbasis Pangan Lokal Singkong Di Puskesmas Parung Panjang, Kabupaten Bogor', *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), pp. 1637–1644.
- Harna, M. S. And Dewanti, L. P. (2020) 'Program Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Melalui Media Aplikatif Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat'.
- Kementrian Kesehatan Indonesia (2015) *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 90 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kawasan Terpencil dan Sangat Terpencil*.
- Republik Indonesia, B. (2019) 'Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024'.
- Tempali, S. R. and Sumiaty, S. (2019) 'Peranan Edukasi Bidan dalam Mencegah Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Provinsi Sulawesi Tengah', *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(2), pp. 82–86. *Bidan Cerdas*, 1(2), pp. 82–86.